

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Terkait dengan penelitian mengenai pengaruh dana pihak ketiga, modal sendiri, dan nisbah bagi hasil terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Syariah di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh nisbah bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Syariah di Indonesia.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia. Pemilihan objek berupa BUS dikarenakan BUS merupakan lembaga yang berlandaskan pada ajaran syariah Islam yang melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan pada prinsip ajaran Islam yang melakukan kegiatannya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Bank Umum Syariah pada perkembangannya terus mengalami peningkatan terlihat dari jumlah kelembagaan yang hingga saat ini berjumlah 12 BUS dan aset bank yang

menunjukkan perkembangan yang positif. Penelitian ini dibatasi pada periode 2010-2014.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan riset korelasional yaitu penelitian dirancang untuk menentukan pengaruh antara variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Hal itu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat dan melihat seberapa besar pengaruh yang terjadi. Peneliti menggunakan sumber data sekunder dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang mewakili laporan keuangan BUS.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasi pada penelitian ini adalah BUS di Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan pada periode 2010-2014. Jumlah BUS yang terdaftar di Bank Indonesia sampai 2014 berjumlah 11 BUS.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode

purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara terpilih sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2010-2014.
- b. Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan pada periode 2010-2014.
- c. Laporan keuangan Bank Umum Syariah tersebut memiliki kelengkapan data untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada empat variabel yang terdiri atas tiga variabel independen, yaitu dana pihak ketiga, modal sendiri, dan nisbah bagi hasil serta satu variabel dependen, yaitu pembiayaan bagi hasil.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pembiayaan bagi hasil.

a. Definisi Konseptual

Pembiayaan bagi hasil pada bank syariah terdiri atas *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba di bagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana kecuali disebabkan oleh penyalahgunaan dalam pengelolaan dana.

Sedangkan, *musyarakah* adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana (Sri Nurhayati, 2008).

b. Definisi Operasional

Rasio untuk mengukur pembiayaan adalah pembiayaan terdiri dari jumlah agregat nilai pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan bank syariah. Jumlah pembiayaan diperoleh dari laporan keuangan (neraca) bank syariah dalam posisi akun pembiayaan.

$$\text{Pembiayaan Bagi Hasil (\%)} = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Pratin dan Akhyar, 2005)

2. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Dana Pihak Ketiga

1) Definisi Konseptual

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad *wadiah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Simpanan dapat dikatakan pula sebagai dana pihak ketiga.

2) Definisi Operasional

Dana pihak ketiga pada BUS terdiri atas tabungan *wadiah* atau *mudharabah*, deposito *mudharabah*, giro wadiah dan bentuk lain yang menggunakan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

$$\text{DPK} = \frac{\text{Giro Wadiah} + \text{Tabungan Mudharabah} + \text{Wadiah} + \text{Deposito Mudharabah}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

(Ahmad dan Pravitasari, 2010)

b. Modal Sendiri

1) Definisi Konseptual

Modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dan aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*). (Zainul Arifin, 2006)

2) Definisi Operasional

Perhitungan modal sendiri pada BUS, yaitu:

$$\text{Modal Sendiri (\%)} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2007)

c. Nisbah Bagi Hasil

1) Definisi Konseptual

Nisbah bagi hasil merupakan kesepakatan besarnya masing-masing porsi bagi hasil yang akan diterima oleh pemilik dana

(*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) yang tertuang dalam akad atau perjanjian yang telah ditanda tangani pada awal sebelum dilaksanakannya kerjasama (Antonio, 2001).

2) Definisi Operasional

Penghitungan tingkat bagi hasil dapat dihitung dengan melihat rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* bagi bank syariah pada saat tertentu, yang kemudian dinyatakan dalam persentase atau rasio.

$$\text{Bagi Hasil} = \frac{\text{Bagi Hasil yang Diterima}}{\text{Pembiayaan rata-rata}} \times 100\%$$

(Pratin dan Akhyar, 2005)

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis berganda. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2004) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Pemilihan Model Regresi

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data panel. Data panel atau *pooled* data adalah kombinasi dari data *time series* dan data

cross section. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel–variabel *cross section* maupun *time series* (Gujarati, 2003:637).

Ada tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel, yaitu:

a. *Pooled Least Square* (PLS)

Pooled Least Square (PLS) secara sederhana menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section* dan kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode *ordinary least square* (OLS). Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sederhana dibandingkan kedua pendekatan lainnya. Dengan pendekatan ini kita mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan seperti ini adalah metode regresi OLS biasa sehingga sering disebut juga *Pooled OLS* atau *common OLS model*.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables* dimana *omitted variables* mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*. Pada pendekatan ini, model panel data memiliki *intercept* yang mungkin berubah-ubah untuk setiap individu dan waktu, dimana setiap unit *cross section* bersifat tetap secara *time series*. Terminologi *fixed effect* menunjukkan bahwa meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu, yang disebut *time invariant*.

Pendekatan ini merupakan sebuah cara untuk memasukan “individualitas” pada setiap perusahaan atau setiap unit *cross sectional* dengan membuat intersep bervariasi untuk setiap perusahaan, tetapi masih tetap berasumsi bahwa setiap koefisien slope konstan untuk setiap perusahaan (Ghozali, 2013).

Oeh karena itu, diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama yaitu *fixed effect model (FEM)*. *Fixed effect* maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu. Untuk membedakan satu objek ke objek lainnya, digunakan variabel semu (*dummy*).

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series*. Error dalam pendekatan ini terbagi menjadi error untuk komponen individu, error komponen waktu, dan error gabungan. Penelitian ini menggunakan metode *genelized least square (GLS)*. Keuntungan *random effect model* dibandingkan *fixed effect model* adalah dalam hal *degree of freedom*. Tidak perlu dilakukan estimasi terhadap intersep N *cross-sectional*.

Random effect model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect model* yang menggunakan variabel semu,

sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan efek semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antarobjek.

Dari tiga pendekatan metode data panel, dua pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah pendekatan *fixed effect model* dan pendekatan *random effect model*. Untuk menentukan metode antara *pooled least square* dan *fixed effect* dengan menggunakan uji F sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih antara *random effect* atau *fixed effect*.

Untuk menguji apakah model FEM lebih baik dibandingkan dengan model OLS, digunakan *redundant fixed effect test*. Jika nilai F signifikan, berarti model FEM lebih baik dibandingkan model OLS atau dengan kata lain FEM memberikan nilai tambah signifikan dibandingkan dengan OLS.

Sedangkan Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Uji Hausman didapatkan melalui *command evIEWS* yang terdapat pada direktori panel. Hipotesis dari pada Uji Hausman didapatkan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*.

H_0 ditolak apabila *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik. Uji grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Apabila bar histogram berpusat ditengah, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Namun ada metode yang lebih handal adalah dengan uji statistik. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji jarque-bera (JB). Nilai JB statistik mengikuti distribusi chi-square dengan 2df (degree of freedom). Nilai JB selanjutnya dapat kita hitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 = residual terdistribusi normal

H_a = residual tidak terdistribusi normal

Jika hasil dari JB hitung $>$ *Chi Square* tabel, maka H_0 ditolak. Jika hasil dari JB hitung $<$ *Chi Square* tabel, maka H_0 diterima. Selain membandingkan JB hitung dan chi square, kita juga bisa melihat signifikansi dari nilai p dengan estimasi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai p diatas tingka signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika nilai p di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Adanya multikolinearitas dapat dilihat dengan beberapa cara dibawah ini (Ghozali, 2013):

- 1) Nilai R² tinggi, tetapi hanya sedikit (bahkan tidak ada) variabel independen yang signifikan. Jika nilai R² tinggi di atas 0,80, maka uji f pada sebagian besar kasus akan menolak hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien slope parsial secara simultan sama dengan nol, tetapi uji t individual menunjukkan sangat sedikit koefisien slope parsial yang secara statistis berbeda dengan nol.
- 2) Korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0,80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.
- 3) *Auxiliary regression*. Multikolinearitas timbul karena satu atau lebih variabel independen berkorelasi secara linear dengan variabel independen lainnya. Salah satu cara menentukan variabel X mana yang berhubungann dengan variabel X lainnya adalah dengan meregres setiap Xi terhadap variabel X lainnya dan menghitung nilai R². Jika nilai f hitung > nilai f tabel, maka Xi berkorelasi tinggi dengan variabel X's lainnya.
- 4) Nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji *Durbin-Watson*.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Jika $(4-d_l) < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif.
- 4) Jika $(4-d_u) \leq d \leq 4-d_l$, maka tidak ada autokorelasi negatif.
- 5) $d_u < d < (4-d_u)$, maka tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heterokedastisitas adalah dengan uji *Glejser*. *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05. Jika signifikansi > 0,05, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikansi < 0,05, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yaitu dana pihak ketiga, modal sendiri, dan nisbah bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil sebagai variabel dependen. Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{PBH} = a + b_1\text{DPK} + b_2\text{MDS} + b_3\text{NBH} + e$$

Dimana:

PBH = Pembiayaan Bagi Hasil

DPK = Dana Pihak Ketiga

MDS = Modal Sendiri

NBH = Nisbah Bagi Hasil

a = Konstanta

b1...b2 = Koefisien Regresi

e = error

5. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dana piha ketiga, modal sendiri, dan nisbah bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan *Goodness of Fit Model* untuk menilai *goodness of fit* suatu model regresi. Pengukuran *goodness of fit* diukur dengan uji-uji sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel, dengan kriteria:

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - a) $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_a diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.